

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga organisasi yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Secara umum fungsi sekolah ialah untuk memberikan pembelajaran kepada murid atau siswa sehingga menjadikan siswa yang dapat berguna bagi dirinya sendiri serta juga lingkungannya. Adapun fungsi sekolah memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, membentuk pribadi sosial, menyediakan sumber daya manusia, dan alat transformasi kebudayaan. Jenjang pendidikan sekolah atau tahap pendidikan di sekolah didapatkan oleh siswa berdasarkan tingkat dan perkembangan, tujuan yang akan dicapai, serta juga kemampuan yang dikembangkan. Sekolah dibagi menjadi empat bagian yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun objek dari pendidikan ialah siswa.

Dalam kamus KBBI hanya satu yakni siswa disebut juga sebagai murid, mereka adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan seterusnya. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal,

pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Secara umum pengertian individu merupakan satu organisme tunggal yang hidupnya itu berdiri sendiri dan secara fisiologis bersifat bebas. Dalam sosiologi pengertian individu ini merupakan suatu unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa/dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Individu dalam rentang kehidupannya akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah, hanya saja masalah yang dihadapi individu satu akan mempunyai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Keterampilan individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi akan menuntun individu tersebut menuju tujuan hidup yang akan dijalaninya.

Tujuan hidup disetiap individu membutuhkan interaksi dari orang sekitar tidak terkecuali keluarga terdekat, kerabat, serta masyarakat, hal ini berguna untuk mengasah keterampilan berinteraksi individu. Seperti yang diungkapkan Kail dan Cavanaugh (2019:433) “Keterampilan sosial dan dukungan sosial penting dalam membantu orang mendapatkan saran dan bantuan dari orang lain”. Seperti yang di jelaskan di atas dukungan sosial berarti dorongan berbentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus guna mengasah dan memperbaiki individu secara otomatis melalui interaksi yang dilakukan oleh orang sekitar. Individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantu saat dibutuhkan

(Sarafino & Smith, 2011: 81). Dari semua dukungan sosial yang disebutkan di atas dukungan terpenting bagi individu ialah dukungan sosial dari keluarga.

Menurut Lubis (2013:220) “keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *nuclear family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *extended family* (terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan *blended family* (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya)”. Dari beberapa bentuk keluarga yang dimaksudkan keluarga yang sangat dominan membantu dalam memberikan dukungan sosial adalah keluarga inti. Keluarga inti adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, baik karena kelahiran maupun adopsi (Sudiharto, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Halimah Tussakdiah selaku guru BK di SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada hari Rabu tanggal 18 November 2020 mendapatkan kesimpulan bahwa kehadiran keluarga dapat membantu siswa untuk menghadapi berbagai masalahnya, kemudian memberikan sebuah nasehat atau saran yang bahkan dilakukan sebelum anaknya berangkat ke sekolah akan sangat membantu siswa dalam menghadapi hari-harinya disekolah. Bentuk dukungan sosial keluarga inti juga dapat dilihat melalui kepedulian orangtua maupun anggota keluarga lainnya seperti kakak, atau adik bertanya bagaimana sekolahnya, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru yang dapat dibantu untuk mengerjakannya, atau hanya sekedar menemani individu tersebut saat

sedang belajar. Perhatian yang diberikan oleh keluarga seperti itu sangatlah berarti bagi seorang siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Acharya & Joshi dalam Ariyanto. dkk, (2018:195) bahwa orangtua memiliki peran penting sebagai pemberi dukungan sosial bagi anaknya. Orangtua dapat memotivasi pendidikan anak melalui cara memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar anak, memberikan pengakuan, menghargai anak, dan membantu anak untuk mengatasi masalahnya. Fenomena lapangan yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan *pra-survey* di SMA Negeri 11 Muaro Jambi ialah siswa yang bersekolah disana dukungan yang berbentuk fasilitas belajar belum terpenuhi, kemudian kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti saat *pra-survey* yaitu bentuk dukungan seperti nasehat, saran yang paling sering mereka dapatkan melalui keluarga intinya.

Selain itu alasan penting dukungan sosial keluarga inti sangat dibutuhkan oleh siswa adalah dengan terikatnya hubungan antara orangtua dan anak dalam menjaga komunikasi akan membuat kebutuhan anak dapat terpenuhi sepenuhnya. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Riva'i (2012: 10) mendapatkan kesimpulan bahwa dukungan sosial keluarga inti dengan segala aspek yang terkandung di dalamnya berkontribusi besar dalam memotivasi pendidikan anak karena semakin tinggi dukungan sosial keluarga inti maka semakin tinggi pula motivasi dalam pendidikan anak, dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam seperti apa dukungan sosial yang tepat yang diberikan

oleh keluarga inti kepada siswa melalui judul “**Identifikasi Dukungan Sosial Keluarga Inti Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi**”.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menetapkan batasan masalah pada penulisan proposal ini, yaitu:

1. Identifikasi dukungan sosial keluarga inti pada siswa yang mencakup 4 aspek dukungan sosial yaitu emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.
2. Penelitian ini diambil dari sudut pandang penerima dukungan sosial keluarga inti yaitu anak/siswa.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021 yang masih memiliki keluarga inti yang lengkap.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan emosional yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

2. Seberapa besar frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan penghargaan yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
3. Seberapa besar frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan instrumental yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
4. Seberapa besar frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan informasi yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan proposal ini adalah:

1. Mengungkapkan frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan emosional yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
2. Mengungkapkan frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan penghargaan yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
3. Mengungkapkan frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan instrumental yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

4. Mengungkapkan frekuensi dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan informasi yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai dukungan sosial keluarga inti pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK

Guru BK diharapkan dapat bekerja sama dengan keluarga siswa untuk dapat memberikan dukungan sosial sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan mampu mengembangkan teori mengenai dukungan sosial keluarga inti pada siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

F. ANGGAPAN DASAR

Pada penelitian yang dilakukan maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan sosial keluarga inti yang diberikan oleh keluarga kepada setiap siswa berbeda-beda tergantung kebutuhannya.
2. Dukungan sosial keluarga inti merupakan bentuk peranan orangtua dalam memenuhi tugasnya dalam mengasuh dan mendidik anak.

G. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Pada frekuensi manakah dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan emosional yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
2. Pada frekuensi manakah dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan penghargaan yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
3. Pada frekuensi manakah dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan instrumental yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
4. Pada frekuensi manakah dukungan sosial keluarga inti berdasarkan dukungan informasi yang diterima oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

H. PENGERTIAN ISTILAH

1. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat dikatakan sebagai keluarga maupun teman dengan cara pemberian rasa nyaman, kepedulian, dan penghargaan kepada seorang individu agar seorang individu dapat menghadapi masalahnya dan mendapatkan keuntungan emosional pada penerimaannya.
2. Keluarga inti adalah satuan kelompok terkecil dalam keluarga yang terbentuk melalui tali perkawinan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan maupun adopsi.

I. KERANGKA KONSEPTUAL

Sesuai dengan yang ditulis pada batasan masalah yaitu dukungan sosial keluarga inti terdiri dari empat aspek (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi) agar penelitian ini dapat terarah dengan sebagaimana mestinya maka peneliti membuat kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:

